

**Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Ke'Syariah'an
Perbankan Syariah
(Studi Pada Masyarakat Pamulang)**

AHMAD SYAUQI

Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Banten

*Email: ahmad.syauqi@hotmail.com

ABSTRACT

Islamic banking must be based on the principles of Islamic economics framework in accordance with Islamic law. Islam forbids usury and interest, but Islam has permitted profit and loss sharing. This research aims to analyze the influence of the level of people's understanding toward Islamic banking, usury, interest and profit and loss sharing, and to analyze the relationship of Islamic Bank Customer Savers which are also Conventional Bank Customer Savers. This research involved 100 respondents, all of whom are based on society in Pamulang. The result of the study showed that the level of people's understanding toward Islamic banking is still relatively low. Their perception of how sharia Islamic banks, usury, interest, and the profit and loss sharing are varies, most of them still do not understand and know these terms. On the other side, the relationship between Islamic Bank Customer Savers which are also Conventional Bank Customer Savers and employment status and education level is closely associated. This has an impact on the public interest to save or take financing in Islamic banks is also lower. Islamic banks which supposed to be a prominent choice for the Muslim community is still inferior to conventional bank dominance. Thus, they need to evaluate themselves forward in order to increase the number of customers. Socialization is not only done by banking practitioners in banking settings, but it may be given by dai/khatib/ preachers in mosques, formal and informal meetings.

Keyword : Perception, Islamic Society, Islamic Banks

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendirian bank syariah, merupakan suatu indikasi akan kemudharatan system bunga atau riba. Hal ini ditegaskan dengan lahirnya fatwa MUI (No 1 tahun 2004) tentang haramnya berbagai bunga yang diterapkan di bank konvensional. Keluarnya beberapa fatwa MUI tentang ekonomi syariah, lebih mengukuhkan eksistensi perbankan syariah di tengah prosesi pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah di semua nusantara. Eksistensi perbankan sebagai layanan jasa keuangan berbasis pada kepercayaan masyarakat.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan. Padahal, Perbankan syariah global diperkirakan tumbuh dua kali lipat dalam kurun waktu 2011-2015. Analisis Standard & Poor's (S & P), Stuart Anderson, mengatakan bahwa perbankan syariah telah menjadi alternatif yang nyata bagi industri keuangan dunia (ib.eramuslim.com -23 September 2012).

Pertumbuhan pesat pada perbankan syariah di Indonesia dalam dasawarsa terakhir ternyata belum cukup untuk menghambat laju dominasi perbankan konvensional yang identik dengan praktik riba. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam bukanlah jaminan bank syariah menjadi pilihan utama. Faktor sumber daya manusia yang kompeten dan profesional masih belum optimal di perbankan syariah serta pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah yang belum merata menjadi hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti.

Struktur pemahaman dan persepsi masyarakat yang sudah terbangun sekian lama terhadap bank konvensional tentu saja tidak mudah untuk diarahkan kepada perbankan yang berasaskan syariah Islam. Dengan alasan itu, penelitian ini dirasa sangat penting untuk mengungkapkan bagaimana pemahaman masyarakat tentang Islam dalam memilih bank syariah.

Allah SWT menganugerahi kita akal fikiran untuk memahami dan mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an dan Hadis. Segala aturan yang terkandung dalam keduanya sangatlah jelas antara yang haq (benar) dan yang bathil (salah), antara yang halal dan yang haram. Dalam Al-Qur'an: Artinya: "Dan katakanlah yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap. Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap". (QS. Al-Isra' : 81).

Kejelasan aturan-aturan dalam Syariah Islam antara yang haq dan yang bathil, antara yang halal dan yang haram ini tidak sepenuhnya diikuti oleh efek positif di kalangan masyarakat muslim itu sendiri, karena, ternyata masih banyak opini yang berkembang di kalangan masyarakat khususnya di Kecamatan Pamulang masih banyak yang berbeda pendapat dalam memilih bank syariah atau konvensional.

Adapun pilihan pada masyarakat Pamulang yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti adalah salah satu dosen di universitas di wilayah Kecamatan Pamulang. Sedangkan batasan waktu pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dilakukan terhadap masyarakat yang cakap hukum dan telah memiliki rekening bank.

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran objektif tentang persepsi masyarakat tentang ke"syariahan" Bank Syariah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sejarah perkembangan Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah berbeda dengan ekonomi konvensional karena Islam melarang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap masyarakat yang miskin, dan melarang penumpukan kekayaan pada segelintir orang. Selain itu, ekonomi dalam kacamata Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus anjuran. Krisis ekonomi

yag sering terjadi disebabkan oleh ulah system ekonomi konvensional yang mengedepankan system bunga sebagai instrument profitnya.

Menurut Monzer Kahf dalam bukunya “The Islamic Economy” menjelaskan bahwa ekonomi islam adalah bagian dari ilmu yang bersifat indiscipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dalam mendalami terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai tool of analysis seperti matematika, statistika, logika, dan ushul Fiqih. (Rianto dan Amala, 2010:7).

2.2. Tujuan Ekonomi Syariah.

Islam melarang seseorang meminta-minta dan mendorong seseorang untuk bisa berbuat menghidupi diri dan keluarganya. Itulah mengapa salah satu tujuan ekonomi masyarakat islam adalah mewujudkan lingkungan ekonomi sehingga setiap manusia mendapatkan kesempatan kerja sesuai dengan kemampuannya.

Al Ghazali, filosof pembaharu sufi besar islam menyatakan bahwa tujuan utama dari keberadaan (aturan) Syariah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan setiap orang yang berdasar pada jaminan keselamatan akan 1) kepercayaan, 2) kehidupan, 3) akal, 4) nasab (keturunan), dan 5) harta (kekayaan) (Arif Wibowo, 2012).

2.3. Bank Syariah

Islam sebagai sistem hidup (way of life) tidak hanya terbatas pada masalah ritual saja tetapi juga mengatur semua aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi dan industri perbankan sebagai salah satu agent of development. Islam mempunyai ketentuan dan aturan tersendiri tentang eksistensi dan operasi industri perbankan sehingga keridhaan Allah SWT sebagai tujuan akhirnya dapat terwujud. Berbagai ketentuan dan aturan ini telah menimbulkan satu sistem perbankan tersendiri ditengah-tengah sistem perbankan konvensional. Sistem perbankan dimaksud adalah perbankan syariah yang relatif mulai menarik minat dan perhatian masyarakat diberbagai negara (Lubis Irsyad, 2010:101).

2.4. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :1). Prinsip Titipan atau Simpanan (Al-Wadiah) Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Antonio, 2001). 2). Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing) Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.

2.5. Persepsi Masyarakat

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperolehnya, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan dari orang lain. Akumulasi dari

persepsi akan mampu membentuk suatu opini asumsi atau kesimpulan tentang sesuatu yang dialaminya.

Definisi persepsi menurut Michael W. Levine & Shefner (2007) yaitu: “Persepsi merupakan cara dimana kita menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan (di proses) oleh indera”.

2.6. Penelitian Terdahulu

Kerjasama Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor (2000), kerjasama ini dilakukan untuk menganalisis potensi, preferensi, dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah di wilayah Jawa Barat. Hasil yang didapat dari penelitian ini diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah adalah lokas/akses, pelayanan, kredibilitas, fasilitas, status, dan pengetahuan terhadap bank syariah.

Penelitian Muryani (1998) dalam Anang (2004) menunjukkan, alasan utama nasabah menabung di bank syariah adalah karena untuk menjalankan Syariah, dan alasan kedua adalah penerapan bagi hasil.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya (Nawawi dan Martini dalam Prastowo, 2011). Furchan (2007) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah. Penelitian pada hakikatnya merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”. Sedangkan, Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang,

proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu “desain penelitian yang diarahkan untuk bisa memaparkan berbagai temuan dengan dukungan statistik penelitian berdasarkan hasil kuesioner penelitian”. (Suharyadi, Purwanto, 2003).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Pamulang sedangkan waktu penelitiannya dari tanggal 13 Juli – 17 Juli 2016.

3.3. Operasional Variabel

Operasional variabel pada penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikat adalah Ke”Syariah”an Bank Syariah.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Kuesioner

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dan kuesioner. Kuesioner disebar kepada responden sebanyak 100 responden. Adapun data sekunder diperoleh dari kajian pustaka, perbankan dan lembaga lain yang terkait dengan penelitian dan dijadikan dasar penunjang dalam menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat tentang bank syariah.

Penelitian ini dilakukan dengan caranon probability sampling terhadap masyarakat di wilayah Kecamatan Pamulang. Pertimbangan penelitian menggunakan cara ini karena paling mudah dan cepat dilakukan. Dan peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja masyarakat yang cakap hukum yang ditemui di wilayah Kecamatan Pamulang.

Pertanyaan-pertanyaan kuesioner dalam bentuk skala Likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2009:86) adalah sebagai berikut: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

3.4.2. Teknik Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat (Koentjaraningrat: 129). Secara umum dalam penelitian sosial, wawancara merupakan metode pembantu utama dari metode observasi (Koentjaraningrat:135). Akan tetapi dalam penelitian ini, wawancara dijadikan sebagai metode utama dalam teknik pengumpulan data.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrument penelitian dilakukan untuk mengukur apakah pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang ingin dijelaskan dalam pertanyaan tersebut. Nilai validitas dapat dilihat dari Corrected Item-Total Correlation yang terdapat pada output yang diolah dengan program SPSS. Rumus validitas yang digunakan yaitu :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

X = Skor item atau pernyataan

Y = Skor total item

N = Banyaknya sampel dalam penelitian

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrument pengukuran yang baik. Kadang-kadang reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (measurement error).

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian terhadap instrument penelitian guna mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengungkapkan gejala-gejala yang sama dari objek yang diukur jika dilakukan pengukuran ulang. Uji reliabilitas diuji dengan menggunakan Cronbach Alpha.

Reliabilitas pertanyaan diuji dengan cara mencari signifikansi koefisien korelasi (r) tiap item pertanyaan terhadap total pertanyaan secara keseluruhan dibandingkan dengan derajat kepercayaan pada taraf = 5 % atau nilai r-Alpha > r-tabel yaitu (0,184).

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_{total}^2} \right)$$

Dimana :

= reliabilitas instrument

k = banyaknya pertanyaan

S_i^2 = varians dari skor butir pernyataan ke-i

S_{total}^2 = varians dari total skor keseluruhan butir pernyataan

3.5.3. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana faktor persepsi masyarakat berpengaruh terhadap ke'syariah'an bank syariah di Kecamatan Pamulang. Rumus analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Y = Ke'syariah'an bank syariah
= konstanta

b = Koefisien variable X

X = Bank syariah

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

Analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi jawaban responden untuk masing-masing variabel. Hasil jawaban tersebut selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini telah berhasil disebarkan kuesioner sebanyak 100 responden dengan item pertanyaan sebanyak 25 item, dengan metode pengumpulan data menggunakan metode purposive sampling.

4.1.1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Sebaran umur pada masyarakat di wilayah Pamulang yang menjadi responden penelitian didominasi oleh kelompok umur 26 – 30 tahun sebesar 54% sehingga, responden tersebut dapat diindikasikan berada pada kelompok umur produktif, di dalam memahami instrument penelitian.

4.1.2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dalam dua kelompok yaitu pria dan wanita. Dimana frekuensi pria sebesar 55% atau 55 orang dan frekuensi wanita 45% atau 45 orang.

4.1.3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Responden yang dikelompokkan ke dalam lima kelompok yaitu responden yang berpendidikan SMU, D3, S1, dan S2. Diketahui bahwa responden yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik pendidikan adalah responden yang memiliki pendidikan S1 sebanyak 65 orang atau 65% dari keseluruhan responden. Responden yang memiliki pendidikan S2 sebanyak 20% atau 20 orang, responden yang memiliki pendidikan D3 sebanyak 10% atau 10 orang. Dan sisanya dimiliki oleh pendidikan SMU sebanyak 5% atau 5 orang.

4.2. Pembahasan Deskriptif

Dari hasil analisis data diketahui bahwa dasar Anda memilih bank syariah karena adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank sekitar 80%

responden menjawab sangat setuju dan setuju, sedangkan sisanya sebanyak 20% menjawab ragu-ragu.

Pada uraian lainnya, diketahui bahwa sekitar 85% mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa bank syariah adalah bank yang lebih menguntungkan dan lebih adil secara ekonomi, sedangkan sisanya sebanyak 15% menjawab ragu-ragu.

Pada uraian selanjutnya, diketahui bahwa sekitar 71% mengatakan sangat setuju dan setuju bahwa bunga bank itu haram, sedangkan sisanya sebanyak 29% menjawab tidak setuju. Adapun yang menyatakan bahwa bunga bank itu haram karena mereka memang mengetahui bahwa bunga bank konvensional sama kaitannya dengan riba. Sedangkan yang menyatakan menghalalkan bunga bank karena memang faktor kebiasaan mereka terhadap bank konvensional yang memang mengadopsi bunga pada aplikasi perbankannya.

Pada uraian terakhir diketahui bahwa sekitar 92% mengatakan sangat setuju dan setuju sistem bagi hasil adalah sistem yang universal dan dapat diterima, karena bersifat menguntungkan baik bagi bank maupun bagi masyarakat, sedangkan sisanya sebanyak 8% responden menjawab ragu-ragu.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kemudian peneliti melakukan analisis persepsi masyarakat yang masih ragu-ragu tentang ke"syariahan" bank syariah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan ke informan memperoleh beberapa persepsi masyarakat Pamulang yang masih ragu-ragu tentang ke"syariahan" bank syariah yaitu masyarakat Pamulang yang pengetahuan syariahnya masih sangat minim dan berpendidikan dibawah D3, mereka berpendapat hanya istilah istilah yang digunakan saja yang berbeda di bank syariah, hal ini diungkapkan oleh sekitar 20 responden yang apabila dipresentasikan sebanyak 20%. Masyarakat yang masih ragu-ragu tentang ke"syariahan" bank syariah menganggap demikian karena memang keterbatasan mereka akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari praktisi perbankan maupun dari media-media promosi seperti televisi, media cetak serta media sosial.

Bank syariah dianggap seperti bank-bank pada umumnya, hal ini tidak terlepas dari akibat kurangnya pemahaman dari masyarakat serta minimnya edukasi yang dilakukan pihak perbankan syariah mengenai konsep baru ini yang di aplikasikan di dunia perbankan. Kurangnya pemahaman serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan memberikan persepsi yang berbeda mengenai produk bank syariah, hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa bank syariah merupakan bank yang mengadopsi nilai-nilai syariah Islam yang mengharamkan bunga.

Masyarakat menginginkan bahwa bank syariah dapat melakukan survey-survey yang dibarengi dengan pemberian penjelasan kepada masyarakat serta pemberian pemahaman mengenai bank syariah. Survey ini bisa saja digunakan untuk melihat permasalahan dari bawah, terkait perkembangan bank syariah. Selain itu juga masyarakat menginginkan diadakannya seminar-seminar kemasyarakatan yang juga bertepatan bank syariah yang dapat memberikan pemahaman mereka lebih baik, banyak dari mereka memberikan ketertarikannya setelah diberikan pemahaman sedikit mengenai bank syariah, maksud dan tujuannya bahwa masyarakat ingin mengetahui dan memahami bank syariah

terlepas dari menabung atau tidaknya mereka pada bank syariah setidaknya terdapat keinginan untuk mengetahui konsep bank syariah. Artinya bahwa sesungguhnya kendala mereka hanya pada pemahaman serta ketidaktahuan terhadap konsep baru dan sistem baru yaitu sistem perbankan syariah dengan bank syariah yang menjalankannya. Edukasi ini memang tidak memberikan jaminan bahwa bank syariah akan banyak yang menggunakannya namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang dapat setidaknya mendorong seseorang untuk menabung di bank syariah dan berpersepsi tentang bank syariah yang sesuai dengan realita yang terjadi.

Selain itu terdapat sebanyak 20 orang dari 100 responden jika di presentasikan sebanyak 20% menyatakan bahwa bank syariah merupakan bank yang secara konsep mengadopsi konsep Islam dengan hukum syariah yang mengharamkan riba serta ketidak pastian atau spekulasi serta menggantikannya dengan proporsi bagi hasil dan menjunjung kepastian. Bank syariah mampu menjadi alternatif bahkan menjadi pilihan konsep perbankan dan mampu menggantikan yang selama ini dipakai. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam aplikasinya.

Pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah sangat minim, mungkin hal ini terjadi karena promosi yang dilakukan perbankan kurang efektif dan tidak bisa langsung menjamah masyarakat secara luas, bisa dibilang bahwa segmentasi perbankan syariah merupakan mereka-mereka yang secara konsep mengerti dan mereka-mereka yang melihat bahwa terdapat faktor agama dalam perbankan syariah. Namun realitanya yang menabung karena agama lebih kecil daripada mereka yang tidak menabung. Sesungguhnya potensi nasabah bank syariah sangat luas apabila masyarakat terjamah dari edukasi lewat promosi serta pemahamannya. Masyarakat Pamulang memiliki motivasi yang tinggi mengenai perbankan syariah, terlebih ketika diberikan penjelasan mengenai bank syariah secara konsep maupun aplikasinya. Mereka merespon secara positif hadirnya perbankan syariah yang menanamkan prinsip syariah dalam aplikasinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang ke"syariah"an bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah adalah positif, dari hasil kuesioner responden masyarakat Pamulang rata-rata menjawab sangat setuju dan setuju bahwa persepsi masyarakat di wilayah Pamulang menjawab bank syariah telah menjalankan prinsip-prinsip syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah mengalami perkembangan persepsi yang dinamis pada masyarakat di wilayah Pamulang dan sudah mengalami kemajuan akan tetapi juga tidak terlepas dari persepsi bahwa bank syariah masih sama dengan bank konvensional, itu terlihat dari masih adanya

masyarakat yang meragukan bank syariah dalam menjalankan bisnisnya. Bank syariah masih tetap harus dipahami sebagai bank yang berlandaskan pada prinsip syariat agama islam, walaupun masih terdapat kelemahan seperti masih adanya unsur riba dan praktiknya yang dianggap masih sama dengan bank konvensional.

Bank syariah juga mengalami permasalahan teknis seperti masih menerapkan system perbankan konvensional. Sulitnya mencari SDM yang benar-benar mengerti tentang praktik bank syariah, dan banyak pegawai bank konvensional yang menjadi pegawai bank syariah. Kelemahan dan permasalahan yang dialami bank syariah sudah pasti menjadi perhatian bank syariah untuk melakukan perbaikan kearah pemahaman masyarakat yang belum mengetahui bank syariah.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini penulis mengalami beberapa kesulitan mengenai responden yang sesuai dengan tujuan penelitian dan juga dalam menggali persepsi masyarakat masih dalam pertanyaan yang umum. Sehingga kedepannya untuk peneliti selanjutnya dapat dikembangkan lagi mengenai responden penelitian, lebih membuat pertanyaan yang spesifik agar persepsi dapat digali informasinya lebih mendalam, dan juga dapat meneliti terkait minat dalam menabung atau menggunakan jasa bank syariah agar hasil penelitian selanjutnya lebih informatif dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Akhyar. 2005. Akuntansi Syariah arah, prospek dan tantangannya. Yogyakarta : UII Press.
- Al Arif, Nur R. 2010. Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah. Bandung : Alfabeta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2007. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta : Gema Insani.
- Ariani, Dian. 2007. Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id>. 16 April 2014
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rinekekacipta.
- Bogor, Institut Pertanian dan Bank Indonesia. 2004. Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Wilayah Kalimantan Timur. Jakarta : Bank Indonesia.
- Furywardhana, Firdaus. 2009. Akuntansi Syariah. Yogyakarta : Penerbit PPPS
- Hasan, Iqbal. 2002. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Harahap, Harahap S. 2004. Akuntansi Sosial Ekonomi dan Akuntansi Islam. Jakarta : LPFE Usakti

- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrianto, Nurs. Bambang, Supomo. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Karim, Adiwarman A. 2006. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta:Rajawali Pers.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2005. Perilaku Organisasi. Jakarta:Salemba Empat
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. Bank Syariah.Jakarta :Erlangga
- Muchlas, Makmuri. 2008. Perilaku Organisasi. Yogyakarta :Gajah Mada University Press.
- Muhammad. 2005. Pengantar Akuntansi Syariah Edisi 2. Jakarta :Salemba Empat.
- Nurhayati, Sri. 2009. Akuntansi Syariah di Indonesia. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjo, M Dawam. 2014. Kritik Terhadap Perbankan Syariah. Kompas.14 Februari 2014.<http://budisansblog.blogspot.com/2014/02/kritik-terhadap-perbankan-syariah.html>. 13 April 2014
- Robbins, Stephen P. 2008. Perilaku Organisasi. Jakarta:PT Prenhallindo
- Sarwono, Sarlito W. 2010.Pengantar Psikologi Umum. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sumar'in. 2012.Konsep Kelembagaan Bank Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahatah, Husein. 2001. Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam. Jakarta: Akbar Media Ekasarana.
- Umar, Husein. 2003. Metode Riset Bisnis. Jakarta: Gramedia pustaka Umum.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008. Perbankan Syariah. Jakarta : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Yamin, Sofyan. Heri Kurniawan. 2014. SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS. Jakarta : Salemba Infotek.
- www.google.co.id
- <http://etheses.uin-malang.ac.id/2002>